

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKSUAL MELALUI ALAT PERMAINAN
EDUKATIF BONEKA TANGAN DI RA MUSLIMAT
SUROBAYAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

DINA MILATINA
NIM. 2419076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKSUAL MELALUI ALAT PERMAINAN
EDUKATIF BONEKA TANGAN DI RA MUSLIMAT
SUROBAYAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

DINA MILATINA
NIM. 2419076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Milatina

NIM : 2419076

Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Melalui Alat Permainan Edukatif Boneka Tangan Di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 4 November 2023
Yang menyatakan,



Dina Milatina
NIM. 2419076

NOTA PEMBIMBING

Rofiqotul Aini M.Pd.I.

Perum Puri Sejahtera Asri 2 Blok B4 Wangandowo Bojong Pekalongan

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri Dina Milatina

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi PIAUD

di- PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Dina Milatina**

Nim : **2419076**

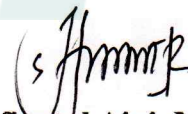
Judul : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Melalui Alat Permainan Edukatif Boneka Tangan Di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 November 2023

Pembimbing,



Rofiqotul Aini, M.Pd.I.

NIP. 198907282019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.ftik.uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **Dina Milatina**
NIM : **2419076**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Melalui Alat Permainan Edukatif Boneka Tangan Di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan**
Dosen Pembimbing : **Rofiqotul Aini, M. Pdi.**

Telah diujikan pada hari Selasa, 14 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

H. Mutammam, M. Ed.
NIP. 196510061999031003

Penguji II

Ningsih Fadhilah, M.Pd.
NIP. 198508052015032005

Pekalongan, 14 November 2023



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag.
NIP. 197301122000031001

PERSEMBAHAN

Karya terbaik ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan Bunda tercinta yang telah memberikan mengukir cinta terbaik dalamhidup.
2. Kakak dan saudaraku yang tersayang yang selalu mendukung dan memberikansuport atas kemajuan mencapai cita-cita.
3. Sahabat dan teman seperjuangan yang selalu setia dalam perjalanan meniti menggapai cita dengan meneguk manisnya ilmu yang diperoleh.
4. Para pejuang ilmu yang selalu memberi inspirasi dalam menemukan ide memberikan pengajaran melalui pengalaman.

MOTTO

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."(QS. Al Hujurat ayat 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

ABSTRAK

Pendidikan seksual merupakan jenis pendidikan yang mengajarkan bagaimana menjaga kebersihan tubuh, mengenal anggota tubuh dan fungsinya, memahami perbedaan laki-laki dan perempuan, memahami sentuhan yang pantas dan tidak pantas serta etika dalam tingkah laku. Pendidikan seksual anak usia dini itu sangat penting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual anak melalui alat permainan edukatif boneka tangan di RA Muslimat Surobayan yaitu 1) Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual melalui alat permainan edukatif di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual bagi peserta didik melalui media alat permainan edukatif di RA Surobayan Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles & Huberman yang terdiri dari 4 tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitiannya yaitu upaya yang dilakukan oleh guru RA Muslimat Surobayan antara lain : 1. a) menyusun RPPH yang terkait dengan pendidikan seksual anak usia dini b) Memberikan stimulus sebagai pengetahuan dasar pendidikan seksual. c) Menggunakan alat permainan edukatif boneka tangan. 2. Faktor yang mendukung pemahaman pendidikan seksual anak : a) alat peraga b) suasana pembelajaran yang menyenangkan. 3. Faktor yang menghambat pemahaman pendidikan seksual anak : a) kurangnya minat anak untuk belajar, b) kurangnya kreatifitas guru, c) pendidikan seksual belum masuk pada kurikulum inti.

Kata Kunci: Pendidikan Seksual, Anak Usia Dini, Alat Permainan Edukatif, Boneka Tangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan limpahan nikmat sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Melalui Alat Permainan Edukatif Boneka Tangan Di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman
2. Prof. Dr. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Triana Indrawati, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Rofiqotul Aini, M.Pd. I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberi bimbingan kepada peneliti
5. Ningsih Fadhilah, M.Pd selaku Dosen wali
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas segala do'a, kasih sayang, kesabaran, motivasi, nasihat, serta dukungan baik berupa moral maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Kepala sekolah beserta staff dewan guru RA Muslimat Surobayan kabupaten

Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian di RA Muslimat Surobayan.

8. Teman-teman keluarga besar PIAUD yang telah memberikan do'a serta dukungannya kepada peneliti
9. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat terbuka dalam menerima setiap kritik maupun saran yang bersifat membangun bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Pekalongan, 10 Oktober 2023

Penulis

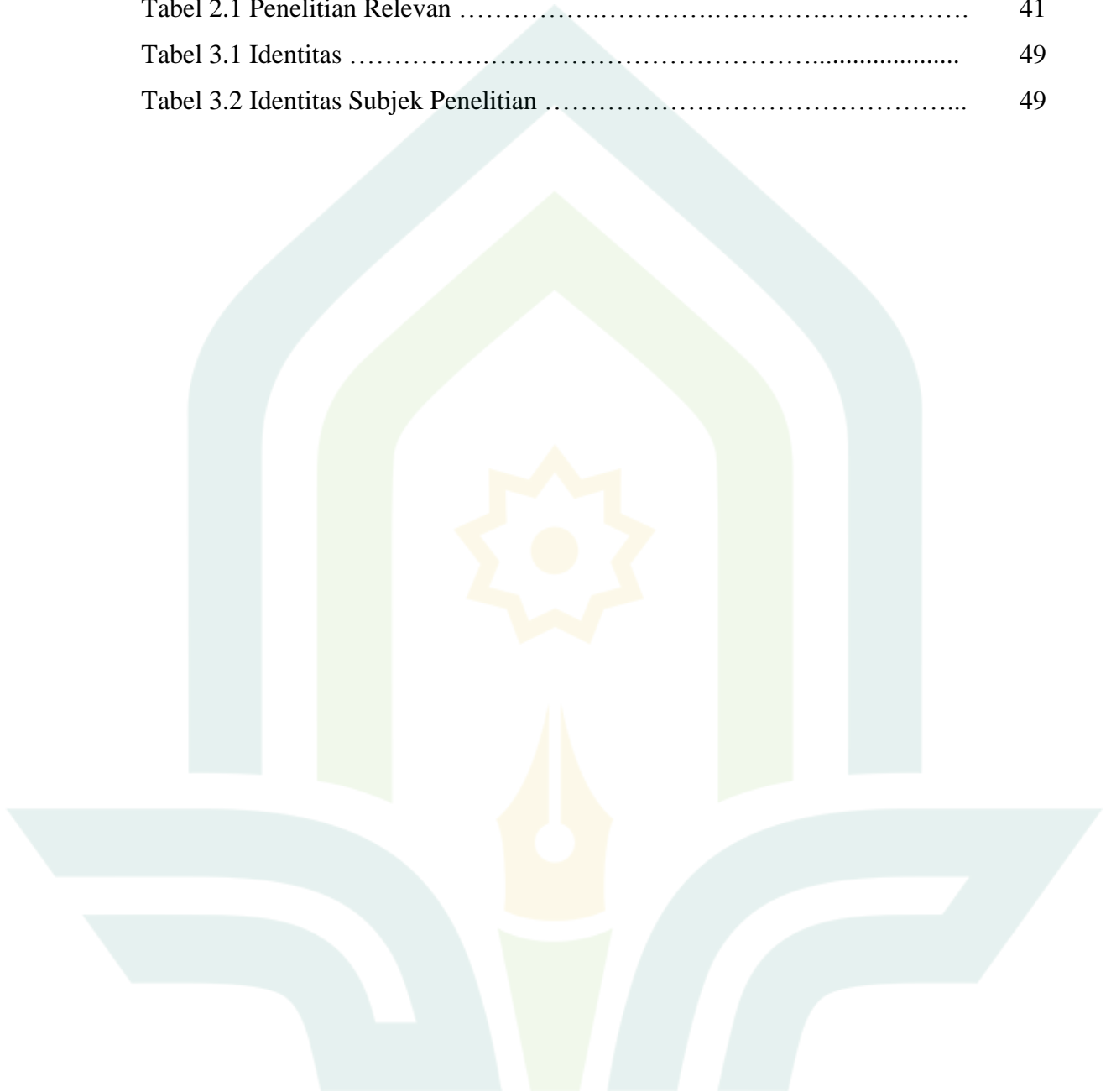
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	Iv
PERSEMBAHAN	V
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penulisan	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	15
1. Teori Upaya Guru	15
2. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini	20
3. Anak Usia Dini	26
4. Permainan Edukatif	29
5. Alat Permainan Edukatif Boneka Tangan	32
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Karakteristik Lokasi Penelitian	47
2. Data Guru	48
3. Data Peserta Didik	49

B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Melalui Alat Permainan Edukatif Di RA Muslimat Surobayan.....	50
1. Menyusun RPPH	50
2. Memberikan Stimulus Sebagai Pengetahuan Dasar Pendidikan Seksual	51
3. Menggunakan Alat Permainan Edukatif Boneka Tangan Sebagai Media	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Bagi Peserta Didik Melalui Media Alat Permainan Edukatif Di RA Muslimat Surobayan	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual	64
1. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	64
2. Memberikan Stimulus Sebagai Pengetahuan Dasar Pendidikan Seksual	65
3. Menggunakan Alat Permainan Edukatif Boneka Tangan Sebagai Media	67
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pendidikan Seksual Anak	68
1. Faktor Pendukung	69
2. Faktor Penghambat	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	41
Tabel 3.1 Identitas	49
Tabel 3.2 Identitas Subjek Penelitian	49



DAFTAR BAGAN

Gambar 1.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	13
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya, dan berpengaruh dalam membangun nilai diri adalah dasar hidup manusia untuk berbudi luhur dan memiliki etika. Pendidikan menjadi kunci utama untuk menumbuhkan karakter siswa pada proses pembelajaran maupun kemampuan siswa menerima informasi dan pengetahuan tentang perilaku yang baik dan buruk.¹

Anak dalam usia dini merupakan usia keemasan anak, dimana segala aspek yang melingkupi akan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangannya. Kesejahteraan anak pada usia dini secara fisik dan psikologis mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia melalui keberadaan program unggulan *Three Ends* dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Secara hukum, anak-anak dijamin untuk diupayakan bebas dari kekerasan, terhindar dari perdagangan manusia dan memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dengan adanya tindakan mengakhiri kesenjangan ekonomi terhadap perempuan.²

¹ Irsyad, M. (2019). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1374>

² Mimin Minawati Rahmiati & Sri Lestari Handayani, *Pelatihan Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Tanjung Sari Melalui Permainan Edukatif Sederhana*, *Jurnal SOLMA*, Vol. 9, No. 1, hlm. 23.

Kekerasan seksual terhadap anak usia dini di Indonesia terbilang tinggi, dimana menurut laporan dari ECPAT (*End Child Prostitution in Asia Tourism*) Internasional secara umum terjadi karena adanya ketidakamanan anak dalam lingkup keluarga. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, Kemen PPPA mencatat 6.454 anak menjadi korban kekerasan seksual. Jumlah tersebut meningkat di tahun 2020 sebesar 8,14 % dan di tahun 2021, peningkatan terjadi sebesar 25,07 %.³ Kemudian dalam lingkungan sekolah juga sering berlangsung perundungan, kekerasan seksual, pelecehan seksual dan kekerasan lainnya yang sering dialami oleh anak usia dini. Artinya, perlunya edukasi seks dan perlindungan terhadap anak usia dini dari seorang guru pendidikan anak usia dini untuk mengentas dan menghentikan perlakuan kekerasan pada anak.

Informasi yang didapatkan oleh penulis, kekerasan seksual yang menimpa pada anak dilakukan oleh orang terdekat. kekerasan seksual terhadap anak, kebanyakan dilakukan oleh orang yang dikenal dengan cara membujuk atau mengancam (Diesmy Humaira B, dkk. 2020: 5) Hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Sulawesi Utara, Mieke Pangkong, yang mana ada 28 perkara kekerasan seksual pada tahun 2019 dan 10 kasus dilakukan oleh orang dekat," "(Mandey. Skivo Marcelino dan Aprian, Dany. 2020). Begitu pula yang disampaikan oleh Ketua Harian P2TP2A Cianjur Lidya Indayani Umar, pelaku kekerasan

³ Desi Maulia, Dini Rakhmawati & Febrian Murti Dewanto, *Kontribusi Guru pada Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini*, Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, Vol. 13, No.2, 2021, hlm. 236

seksual terhadap anak di bawah umur adalah keluarga terdekat yakni ayah atau saudara (Taufiqurrahman, Firman dan Aprian, Dony. 2020).

Di sinilah pertanyaan timbul ketika anak sering menjadi korban kekerasan seksual, di antaranya menyebutkan dalam kajian yang dilakukan Nawafilaty,⁴ bahwa anak masih menjadi sosok yang rentan sebagai target kekerasan seksual karena karakteristik anak yang masih mudah mempercayai orang dewasa tanpa adanya filter yang baik. Anak juga mengalami kesulitan mendeteksi motif dari orang dewasa di sekitarnya. Selanjutnya, anak usia dini juga belum memiliki bekal pertahanan dan keselamatan diri, sehingga anak tidak dapat melindungi diri ketika mengalami suatu kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa. Permasalahan lainnya yang memengaruhi psikologis anak adalah penggunaan teknologi yang mulai merebak di genggamannya anak usia dini. Anak pada era sekarang lebih menghabiskan waktu dengan tontonan video yang kiranya belum mampu untuk menyaring informasi secara gamblang. Oleh sebab itu, anak usia dini di era sekarang justru lebih rentan sebab mengetahui sekilas dan menganggapnya sebagai hiburan dan akhirnya melakukan tanpa ada arahan dari orang dewasa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka tantangan dalam mendidik anakpun membutuhkan strategi benteng pertahanan yang baik. Salah satu alat teknologi canggih yang sedang ramai diperbincangkan di tengah masyarakat mengenai penggunaan *handphone*. *Handphone* merupakan teknologi yang canggih yang bisa digunakan komunikasi jarak jauh. Alat komunikasi tersebut

⁴ Sumber data dikutip dari artikel berjudul Kemen PPPA: 797 anak Jadi Korban KekerasanSeksual Sepanjang Januari 2022 di laman www.kompas.com

tidak hanya kalangan dewasa saja saat ini sudah merambah ke dunia anak. Data di lapangan diperoleh sebanyak 98% responden anak-anak di Asia Tenggara tersebut menggunakan gadget atau perangkat seluler (*mobile device*), kebanyakan gadget digunakan sebagai media atau alat bermain, yakni untuk memainkan aplikasi permainan (*game application*).⁵ Dari permainan gadget inilah yang menjadikan anak usia dini rentan akan konten negatif termasuk hal-hal yang berkaitan dengan seks. Biasanya muncul pada iklan baris atau *full-screen ads*, dimana apabila hal tersebut ditonton oleh anak usia dini akan berpengaruh buruk pada aspek psikologis. Dari sinilah, peran guru PAUD dibutuhkan dalam *handling negative problems* yang bersumber dari gadget. Pengawasan dan pembatasan alih-guna ponsel juga perlu dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran dan perlunya edukasi seks pada anak usia dini.

Dalam kasus adanya konten negative dari aplikasi permainan di handphone, guru dituntut untuk memberikan pendidikan seksual terhadap anak usia dini. Pembelajaran pembatasan dan pengalihan perhatian anak dari dampak *negative* gadget sangat penting dan berperan besar untuk perkembangan pola pikir anak dalam mengatasi kekerasan seksual, menghindari ajakan orang dewasa dan melakukan langkah preventif misalnya lapor kepada guru atau orang yang dikenalnya di sekitar sekolah. Perlindungan anak di sekolah berperan besar pada proses pertumbuhan anak, sebab rumah

⁵ Desi Maulia, Dini Rakhmawati & Febrian Murti Dewanto, *Kontribusi Guru...*, hlm. 237

kedua bagi anak adalah sekolah, dan guru perlu memantau anak usia dini baik dengan teman sebaya atau orang lain di sekitar lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan seksual menggunakan alat permainan edukatif efektif dalam memberikan pemahaman seks pada anak usia dini. Anak akan dilatih motorik dan sensoriknya untuk melakukan apa yang telah anak pelajari. Permainan yang telah dilakukan adalah kartu “Milikku”,⁶ dimana dalam prosesnya anak memilih kartu bergambar ini akan mendeteksi bahwa ada anggota tubuh yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh. Tingkat pemahaman setelah pelaksanaan permainan edukatif ini terbukti meningkatkan pemahaman seks anak usia dini. Selama prosesnya guru menstimulus dengan pembinaan dan arahan, sehingga anak dapat langsung menangkap apa yang adadi dalam kartu bergambar tersebut. Di dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan dalam konteks pemberian pemahaman pendidikan seksual terhadap anak usia dini, dimana dalam penelitian yang akan dilakukan hanya memiliki perbedaan pada metode pemberian pendidikan seksual yaitu menggunakan alat permainan edukatif yang akan dirancang oleh peneliti bersama guru yang terlibat.

Pada penelitian ini alat permainan edukatif yang digunakan yaitu “Boneka Tangan”, dimana boneka ini ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung Gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi boneka tangan adalah boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan

⁶ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, *Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

pembelajaran. Untuk keperluan sekolah dapat dibuat boneka yang disesuaikan dengan cerita-cerita jaman sekarang. Untuk tiap daerah pembuatan boneka ini disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing. Selama prosesnya guru menstimulus dengan teknik bercerita. Fungsi boneka selain sebagai media pembelajaran, boneka juga sebagai perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir anak, mengembangkan daya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senang. Keefektifan media pembelajaran boneka tangan menghasilkan pengenalan anak pada pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini.

Berdasarkan kondisi di lapangan, bahwa peneliti menemukan temuan mengenai minimnya model pemberian pemahaman tentang pendidikan seksual terhadap anak usia dini dari guru, kemudian pemberian secara naratif juga dinilai terlalu terbuka untuk dipahami oleh anak usia dini.⁷ Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian di RA Muslimat Surobayan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Peneliti akan melihat pelaksanaan pemberian edukasi seksual kepada anak usia dini menggunakan metode permainan edukatif, berupa permainan tradisional dan rancangan yang telah dibuat untuk aktivasi pemberianedukasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan disertai gagasan dari peneliti, maka perumusan identifikasi masalah yang telah dipaparkan mengenai prevensi kekerasan seksual di lingkungan sekolah bagi anak usia

⁷ Tina Nurjanah, Suci Utami Putri & Finita Dewi, *Efektivitas Permainan Kartu "Milikku" dalam Pengenalaan Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini*, Prosiding Seminar Nasional

dini, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Melalui Alat Permainan Edukatif di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan.” Harapannya, peneliti dapat menerapkan keilmuan pendidikan sebagai penggerak prevensi, edukasi dan kolaborasi sosial dengan orangtua dan masyarakat untuk melindungi dan memberikan pemahaman tentang edukasi seksual terhadap anak-anak di usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual melalui alat permainan edukatif boneka tangan di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual bagi peserta didik melalui media alat permainan edukatif boneka tangan di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual melalui alat permainan edukatif boneka tangan di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan;
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual melalui alat permainan edukatif boneka tangan di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan menambah wawasan bagi para pendidik dalam mengembangkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Adanya media pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama. Dalam upaya guru mengembangkan pendidikan seksual anak usia dini melalui alat permainan edukatif.

b. Bagi Pendidik

Sebagai referensi media pembelajaran ketika menyampaikan materi kepada anak.

c. Bagi Peserta Didik

Memudahkan anak dalam memahami pelajaran yang diberikan para pendidik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau suatu fenomena yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman pendidikan seksual pada siswa RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini dilakukan di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini melibatkan guru sebagai *partner research*. Guru tersebut juga harus memenuhi syarat seperti telah lulus S1 PG-PAUD dan dibekali perangkat pembelajaran seperti RKH, RKM, media dan lembar tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Adapun waktu dilakukannya penelitian ini adalah dari bulan Maret hingga bulan Juli 2023.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer menggunakan metode observasi siswa Kelompok B2 dan wawancara secara langsung dengan guru kelas di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Pengambilan data sekunder pada penelitian ini meliputi data yang didapatkan langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data di RA Muslimat Kabupaten Pekalongan, serta literatur yang masih sejalan dengan pembahasan. Selain itu, data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip dari RA Muslimat Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data. Berdasarkan karakteristik data yang akan diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi, merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan di lapangan oleh peneliti untuk melihat seberapa jauh efektif tindakan telah mencapai sasaran sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono⁸, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018;hlm. 229

yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain yang ada di lingkungan sekitar. Observasi dilakukan pada saat anak dididikdiberikan pendidikan seksual dengan alat permainan edukatif.

- b. Wawancara, merupakan kegiatan pengumpulan data dengan teknik komunikasi dua arah dengan informan. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka, yaitu menggunakan pertanyaan baku yang disajikan dengan urutan dan isi pertanyaan yang sama untuk setiap responden. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan.
- c. Dokumentasi, merupakan data-data atau fakta baik yang telah berlalu ataupun yang sedang terjadi yang disimpan sebagai bukti. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Berikut adalah dokumentasi yang digunakan peneliti untuk menghimpun data-data yang belum bisa diperoleh peneliti melalui metode sebelumnya, yaitu: (1) Profil dan Sejarah Berdirinya RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan;

(2) Struktur Organisasi; (3) Kondisi Sekolah; dan (4) Kurikulum atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan konsep yang dikembangkan Miles dan Hubberman yaitu analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Secara ringkas, penjelasan mengenai ketiga kegiatan analisis data tersebut adalah:

- a. Reduksi data, adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data adalah kegiatan yang mencakup penyajian matriks atau tabel, *networks* atau peta konsep, flowchart, diagram, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya. Data ini disajikan menggunakan flowchart. Menurut Wibawanto⁹, flowchart adalah suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (intruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program.

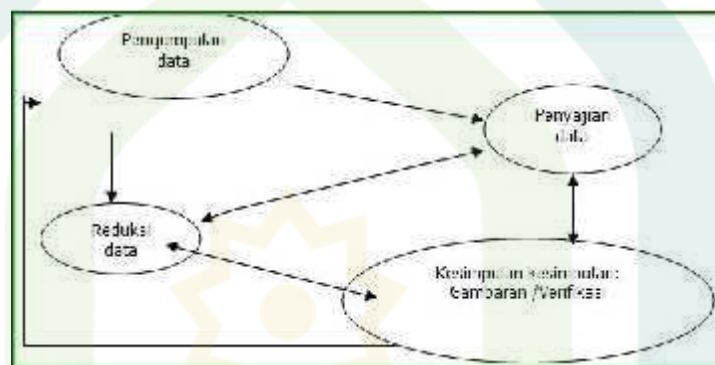
⁹ Wibawanto, Wandah. *Desain dan Pemograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. JawaTimur: Cerdas Ulet Kreatif, 2017; hlm.20

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, Sugiyono menjelaskan bahwa kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

Bagan 1.1

Model Analisis Interaktif Miles and Huberman

Menurut Sugiyono (2018)



Verifikasi data merupakan upaya terakhir yang dilakukan dalam tahap ini. Yang dimana peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sebelumnya sudah dilakukan. Verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan oleh peneliti. Tidak lupa peneliti juga meverifikasi kebenaran data kepada guru-guru di RAMuslimat Surobayan, verifikasi dilakukan untuk mengecek kembali apakah kesimpulan yang diambil oleh peneliti sudah sesuai atau belum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dimana peneliti akan menggambarkan serta menganalisis strategi guru dalam menerapkan pendidikan seksual sebagai antisipasi

perilaku pelecehan seksual pada anak usia dini yang diperkuat dengan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta didukung oleh teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan ini.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika penyusunan ini dimaksudkan agar mempermudah dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi proposal ini menjadi 5 (lima) bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Pada bab ini menjelaskan konsep upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual anak usia dini melalui alat permainan edukatif boneka tangan. Dalam bab ini juga akan menerangkan tentang pengertian, macam-macam, manfaat, tujuan, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang profil lokasi penelitian, upaya peningkatan pemahaman pendidikan seksual dan faktor-faktor yang meningkatkan pemahaman anak usia pada pendidikan seksual.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian: Berisi tentang analisis upaya peningkatan pemahaman pendidikan seks dan analisis faktor-faktor yang meningkatkan pemahaman anak usia dini pada pendidikan seksual.

BAB V Penutup: Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Anak di RA Muslimat Surobayan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru diantaranya yaitu menyusun RPPH yang terkait dengan pendidikan seksual anak usia dini, memberikan stimulus sebagai pengetahuan dasar pendidikan seksual, menggunakan alat permainan edukatif boneka tangan sebagai media. RPPH disusun dengan tujuan untuk pedoman bagi guru dalam menetapkan tema dan materi pembelajaran terkait dengan pendidikan seksual anak. Dalam menyusun RPPH guru memberikan lima tema besar yang diantaranya adalah mengenalkan nama-nama bagian tubuh manusia, mengenalkan fungsi bagian tubuh manusia, menjaga kebersihan tubuh, mengenal perbedaan laki-laki dan perempuan serta mengenalkan sentuhan yang pantas dan tidak pantas. Sedangkan alat permainan edukatif boneka tangan berfungsi sebagai media bantu yang merupakan bentuk upaya guru untuk menjelaskan secara kongkrit bagian tubuh manusia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seksual anak sejak dini.

2. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pemahaman pendidikan seksual anak di RAMuslimat Surobayan yaitu:
 - a. Faktor Pendukung, diantaranya:
 - 1) Alat peraga sebagai media pendidikan seksual anak usia dini
 - 2) Suasana pembelajaran yang menyenangkan
 - b. Faktor Penghambat, sebagai berikut:
 - 1) Kurangnya minat anak untuk belajar
 - 2) Kurangnya kreativitas guru
 - 3) Pendidikan seksual belum masuk pada kurikulum inti

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

- a. Diharapkan bagi lembaga untuk dapat mengembangkan model pembelajaran agar lebih mendukung proses perkembangan anak
- b. Diharapkan bagi lembaga untuk mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi penerapan pendidikan seksual pada anak.
- c. Diharapkan bagi lembaga untuk lebih mengembangkan media pembelajaran dalam melakukan proses mengajar terutama dalam menerapkan pendidikan seksual pada anak.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan agar lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan penerapan pendidikan seksual pada anak.
- b. Diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas media pembelajaran terutama dalam menerapkan pendidikan anak usia dini.
- c. Diharapkan dapat berdiskusi dengan guru atau ahli terkait bagaimana menerapkan pendidikan seksual pada anak.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat untuk lebih berpikir positif serta memberi apresiasi dan dukungan bagi lembaga sekolah yang sudah atau akan menerapkan pendidikan seksual bagi anak, agar perkembangan anak kedepannya dapat berkembang dengan maksimal dan mampu menciptakan anak-anak yang cerdas serta mengurangi angka pelecehan seksual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menindaklanjuti penelitian ini dengan variasi dan literatur yang mendalam, guna pemahaman lebih lanjut terkait dengan penerapan pendidikan seksual anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Bisri dan Munawwir A. Fattah, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia* (Surabaya; Pustaka Progressif, Cetakan I, 1999)
- Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, *Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal*, Vol. 9, No. 1
- Aprilaz, I. (2016). Perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang personal safety skill.
- Desi Maulia, Dini Rakhmawati & Febrian Murti Dewanto, *Kontribusi Guru pada Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini*, *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 13, No.2, 2021
- <https://www.kompas.com/Kemen PPPA: 797 anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang Januari 2022> di akses pada tanggal 2 Mei 2023
- Mimin Minawati Rahmiati & Sri Lestari Handayani, *Pelatihan Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Tanjung Sari Melalui Permainan Edukatif Sederhana*, *Jurnal SOLMA*, Vol. 9, No. 1
- Moh. Rosyid, Pendidikan Seks dalam Taat Rifani, *Konsep Pendidikan Seks dalam Perspektif Fikih*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Tenri, A. O., Syukur, M., Manda, D., Torro, S., Rahman, A., Nurlela, N., & Najamuddin, N. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 445-450.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi kedua) (Jakarta; Balai Pustaka, Cetakan VII, 1996)
- Tina Nurjanah, Suci Utami Putri & Finita Dewi, *Efektivitas Permainan Kartu "Milikku" dalam Pengenalaan Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini*, *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, Vol. 1, No. 1

Wibawanto, Wandah. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2017

Muslihan & Lalu Awaludin Akbar, Efektivitas Alat Permainan Edukatif dalam Membentuk Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini, *Aura: Jurnal Pendidikan Aura*, 13(1)

Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Muslihan & Lalu Awaludin Akbar, *Efektivitas Alat Permainan Edukatif dalam Membentuk Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*, *Aura: Jurnal Pendidikan Aura*, Vol. 13, No. 1

Mega Nura Anbasana, *Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Fun Book untuk Meningkatkan Minat Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini di RA Al Junaidiyaah 01 Papringan Kaliwungu Kudus*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2019

Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

Ya'lu Ela Eliya, Deditiani Tri Indrianti, and Sylva Alkornia, "Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Gender Dan Buku Cerita Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Sosio Emosional Anak Usia Dini," *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2020):

Ernawati Tri Endang Jatmikowati and Ria Angin, "Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse," *Cakrawala Pendidikan* 34, no. 3 (2015)

Hanif, F., & Prasko, P. (2018). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1-6. Anggraini, N. F. (2016).

Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 34-42.

Ida Ayu Putu Sweniti, "Pengembangan Media Panggung Boneka Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (2020)

Fidya Ismiulya, Raden Rachmy Diana, Na'imah, Siti Nurhayati, Nurazila Sari &

Nurma, *Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), (2022)

Sheila Isabell Maleva, *Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Jami'atul Quro' Kota Magelang*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(2), (2017)

Tenri, A. O., Syukur, M., Manda, D., Torro, S., Rahman, A., Nurlela, N., & Najamuddin, N. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 445-450.

Trinita Anggraini, *Pendidikan Seks pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD IT Qurrota A'yun Bandar Lampung*, Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan Unila, (2017).

Jatmika, D. (2017). Pengembangan alat ukur kesiapan pendidikan seksual pada anak-anak usia 11-14 tahun. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 266-274.

Marini, G., Husna, A. R., Faisal Dwi, C., & Laili, M. (2018). Nelida (Boneka Limbah Cerdas) Sebagai Sarana Edukasi Pendidikan Seksual Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Dan Penyimpangan Seksual Pada Anak SD Muhammadiyah 9 Surabaya.

Departemen Agama RI ; EDISI, Cet. 7. ; Penerbitan, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020 ; Deskripsi Fisik, 632 hlm ;30 cm ; ISBN, 978-979-592-726-6.

Yafie, E. (2017). Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2).

<https://www.unja.ac.id/pentingnya-pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini-di-era-digital/> diakses pada Senin 25 Sept 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Dina Milatina
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 04 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat : Mintenan Logandeng rt03/rw01 kode pos
51174kec.karangdadap Kab.Pekalongan
No Telepon : 081392302967
Email : dinamilatina2001@gmail.com



B. DATA PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. Tahun 2011 (Tingkat TK)
 - b. Tahun 2012 (Tingkat SD)
 - c. Tahun 2017 (Tingkat SMP)
 - d. Tahun 2019 (Tingkat SMA)